



BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

film merupakan alternatif hiburan masyarakat yang banyak digemari di setiap pemutarannya. Dalam setiap genre film selalu memiliki penikmatnya masing-masing. Seperti genre film cinta yang ada pada film *breaking dawn part 1*. Film ini merupakan adaptasi dari novel karya *stpheny Meyers* seorang novelis asal amerika serikat. Dari penjualan novel yang begitu laris di amerika serikat hingga mancanegara membuat salah satu studio film mengangkatnya ke layar lebar. Hasilnya jutaan penonton mampu di raih dalam waktu pmutaran sebulan di seluruh dunia.

Film ini berkisah tentang seorang vampire yang jatuh cinta pada manusia yang penasaran dengan karakter pribadi dari vampire tersebut. Mereka saling jatuh cinta dan menghadapi berbagai rintangan dari vampire lain yang berusaha merenggutnya. Dalam karakter yang diperankan oleh *Robert pattinson* sebagai *Edward Cullen* dan *Isabella swan* yang diperankan oleh *Kristen stewart* tampak begitu realistis. Apalagi Keduanya diketahui menjalin hubungan asmara dalam kehidupan nyata. Hal inilah yang menjadi sorotan publik sehingga film ini laku di pasaran

Namun ada hal yang sedikit berbeda di episode penutup film saga ini. Yakni seksualitas yang begitu kental yang diperankan keduanya. Meskipun bergenre film romantic namun banyak adegan mesra



yang menjurus ke arah pornografi. Hal inilah yang membuat lembaga sensor banyak memotong adegan seksualitas ini agar layak dilihat oleh pemirsa Indonesia yang menjunjung norma dan moral yang tinggi. Bagaimanakah bentuk adegan seksual yang ada pada film ini ?

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Latar Belakang yang di uraikan di atas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana Pesan adeganseks dalam film breaking dawn 1 ?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

Dengan mengacu pada latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan,maka tujuan penelitian ini adalah :

“Untuk Mengetahui jenis – jenis adegan seksdan Menjelaskan pesan adegan seksualitasdalam film breaking dawn 1”.



D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat baik dari segi teoritis maupun segi praktis, sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

1. Secara Teoritis

Bagi peneliti ini merupakan sebuah wadah untuk mempertajam daya berfikir kritis dan matematis dalam menghadapi Observasi kandungan pesan seksualitas dalam film *breaking dawn part 1*.

Dan diharapkan dapat memberikan kontribusi baru yang lebih variatif serta inovatif dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan Khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi sehingga dapat di jadikan pedoman maupun rujukan bila mana akan dilakukan sebuah penelitian yang lebih spesifik dan mendalam khususnya bagi mahasiswa mahasiswi Ilmu Komunikasi pada umumnya.

2. Secara Praktis

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi bagi pelaku praktisi media agar dapat memilah dan memilih segala tayangan hiburan yang baik dan patut di contoh



E. KAJIAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 1.1 kajian Penelitian Terdahulu

Sasaran Penelitian	Penelitian Terdahulu	
	1	2
Nama Peneliti	Syaiful Bachri	Aini Quratul
Judul	Analisis isi pesan kekerasan dalam program acara opera van java trans 7	Pesan moral tentang berbuat baik pada sesama (analisis isi skenario sinetron religi komedi satire mengintip surga di RCTI)
Jenis Karya	Skripsi (Analisis Teks Media)	Skripsi (Analisis Teks Media)
Tahun Penelitian	Surabaya : Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel, 2012	Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah, 2012
Metode Penelitian	Metode yang digunakan adalah analisis isi melalui pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat bantu berupa tabel coding dan menggunakan tiga juri dalam menganalisisnya.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode analisis isi (Content Analysis). Penghitungan analisisnya dengan uji reliabilitas menggunakan rumus Holstydand kemudian untuk menghitung rata-rata perbandingan nilai kesepakatan antar juri itu



		<p>dihitung dengan komposit reliabilitas, untuk menghitung persentase tertinggi masing-masing kategori menggunakan rumus distribusi frekuensi.</p> <p>Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar koding (coding sheet) yang dibuat berdasarkan kategori.</p>
Hasil Temuan Penelitian	<p>Berdasarkan hasil analisis terhadap data-data yang terkumpul, peneliti menyimpulkan bahwa pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam acara adalah: pesan dakwah yang mengandung nilai Aqidah sebesar, 17,05% pesan dakwah yang mengandung nilai akhlak sebesar 22,95% pesan dakwah yang mengandung nilai ibadah sebesar, 0% dan pesan dakwah yang mengandung nilai Mu'amalah sebesar 60%. Adapun pesan dakwah yang dominan</p>	<p>Hasil dari kategorisasi pesan moral skenario sinetron Mengintip Surga di RCTI adalah isi pesan moral yang mengandung pesan hubungan manusia dengan diri sendiri dan dalam acara ini memang lebih banyak tentang tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Nilai hubungan manusia dengan diri sendiri merupakan frekuensi yang tertinggi dengan persentase 39,2% dibandingkan dari nilai hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia</p>



	<p>adalah pesan dakwah yang mengandung nilai Mu'amalah sebesar 60%. perlu diketahui bahwa pesan dakwah tersebut saling melengkapi dan saling terikat satu sama lainnya.</p>	<p>lain. Tingginya persentase pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri dapat dilihat sebagai usaha untuk membentuk kepribadian masyarakat mengingat masalah ini merupakan hal penting dalam membentuk perilaku masyarakat.</p>
Tujuan Penelitian	<p>Peneliti ingin mengetahui pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalam acara "Damai Indonesiaku" dari tanggal 03 januari-28 maret 2010.</p>	<p>Peneliti ingin mengetahui isi pesan moral dalam skenario sinetron religi komedi satire Mengintip Surgadi RCTI? Dan apa saja pesan moral tentang berbuat baik pada sesama dalam skenario sinetron Mengintip Surga di RCTI?</p>
Perbedaan	<p>Peneliti kali ini menggunakan pendekatan analisis isi deskriptif. Dimana analisis ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Analisis isi deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji</p>	<p>Sama halnya dengan kajian penelitian terdahulu milik Sukriyawati perbedaanya hanyalah terletak dalam hal Metode Penelitian (Pendekatan dan Jenis Penelitian).</p>



	<p>hubungan di antara variabel.</p> <p>pendekatan analisis isi deskriptif semata untuk deskripsi menggambarkan aspek – aspek dan karakteristik suatu pesan analisis mengenai kandungan pesan kekerasan dalam program acara Opera Van Java. (Abelman dan Neuendorf 1987:162). Di dalam pendekatan analisis isi deskriptif dimaksudkan untuk mengukur secara detail suatu pesan, atau teks tertentu.</p> <p>Jenis penelitiannya adalah Deskriptif yang artinya menghitung dan menggambarkan keadaan subyek dan obyek peneliti berdasarkan fakta yang nampak</p>	



F. DEFINISI OPERASIONAL

Pada dasarnya, konsep merupakan unsur pokok dari sebuah penelitian, dan suatu konsep sebenarnya seperti definisi singkat dari sejumlah fakta atau data yang ada.²

Adapun peneliti untuk memudahkan pembahasan ini dan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai judul penelitian “pesan seksualitas film *breaking dawn 1*” maka penulis mengoperasikan judul sebagai berikut:

a. Pesan seksual

Pesan seksual merupakan tindakan yang mampu mempengaruhi daya pikir dan pola perilaku seseorang. Melalui film, seksualitas telah menjadi fenomena tersendiri. Fenomena seksualitas timbul melalui proses transfer nilai ketika khalayak menyaksikannya.

Seksualitas adalah ekspresi fisiologis dan psikologis dari perilaku seksual. Secara prinsip adalah tindakan sanggama yang dilakukan oleh manusia. Akan tetapi dalam arti yang lebih luas juga merujuk pada tindakan-tindakan lain yang sehubungan atau menggantikan tindakan sanggama, jadi lebih dari sekedar merujuk pada pertemuan antar alat kelamin lelaki dan perempuan. Beberapa seksualitas mengacu pada seksualitas secara verbal dan non verbal

²Kuncoro Ningrat. 1990. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
Hal 21



1. Adegan seksual Non Verbal

Seks non verbal merupakan bentuk seks melalui fisik yang mana pengaruhnya dapat terlihat secara langsung berupa tindakan fisik. Seks non verbal yakni tindakan nyata dari senggama dalam arti sesungguhnya yakni penetrasi penis terhadap vagina pada organ manusia. Wujudnya berupa adegan seksual secara langsung dan data dirasakan melalui fisik

2. Adegan seksual Verbal

Seks verbal yakni seks yang dilakukan secara verbal atau dalam kata-kata yang mewakili pesan yang dimaksud. seperti rayuan seksual, komentar, maupun sentuhan dan gerakan tubuh yang mungkin berbeda pemahaman penerimaan pesannya antara yang disampaikan dengan pesan yang dimaksudkan. Sehingga apa yang dimaksud sebagai bentuk seks verbal adalah tindakan melalui kata-kata yang dapat memuaskan hubungan seksual meski tidak dengan bersentuhan secara fisik.

Sedangkan menurut peneliti tentang definisi Pesan seksualitas dalam film *Breaking Dawn 1* seolah menjadi menjadi suatu hal yang biasa saja dan justru menarik untuk membumbui cerita romantis dalam film tersebut. Oleh karena itu tidak mengherankan jika tindakan seksual sering



ditampilkan secara berlebihan dalam film breaking dawn 1. Fenomena ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam setiap perfilman ber genre romantic, dan justru mendapatkan jumlah penonton yang banyak.

b. Breaking dawn 1

Breaking dawn part 1 merupakan kelanjutan dari film twilight saga yang telah rilis 3 episode sebelumnya. Dikisahkan seorang gadis belia yang kini tinggal bersama ayahnya, setelah perceraian orang tuanya disebuah kota kecil di amerika utara. Bella yang masih merasa asing di kot tersebut memulai hidupnya dengan sekolah di kota tersebut. Dia mulai bertemu dengan Edward yang diperankan oleh Robert pattinson. Kisah cinta mulai tumbuh saat bella mengetahui Edward adalah seorang vampire, kemudian mereka terus menjalani kehidupan bersama hingga menikah dan melakukan bulan madu. Jacob, yang di perankan oleh taylor lautner merupakan sahabat bella yang merupakan seorang wirewolf atau serigala jadi-jadian, Jacob sangat membenci Edward karena menurutnya Edward membawa pengaruh buruk untuk bella. Setelah mengetahui mereka akan menikah, Jacob yang sebenarnya juga mencintai bella mulai merasa terusik. Namun apa daya Jacob tidak mampu membndung keinginan bella yang memang ingin menikah dengan seorang dari bangsa vampire. Jacob merasa akan kehilangan bella bila pernikahan itu terjadi, karena bella akan menjadi vampire pula dan kehilngan jiwa kemanusiaanya. Pernikahan ini berujung apada kehamilan yang tak di inginkan oleh Edward. Pasalnya dalam dunia vampire tidak ada yang memiliki seorang bayi setelah



menikah. Bayi ini kemudian dianggap sebagai pembawa bencana bagi dunia vampire. . Film yang diproduksi oleh summit entertainment yang merupakan rumah produksi dari amerika ini ampu meraih penonton khususnya remaja dalam jumlah besar dan merupakan film terlaris pada 2011. Keuntungan yang di dapat dari film ini sebesar 72 juta dollar dalam penayangan perdananya²

G. KERANGKA PIKIR PENELITIAN

1. Komunikasi massa

Komunikasi antar pribadi merupakan bentuk komunikasi yang terutama diatur oleh norma relasional. Komunikasi antar pribadi biasanya terjadi dalam kelompok yang sangat kecil ini tidak berarti bahwa bentuk komunikasi tersebut tidak dapat terjadi dalam kelompok yang lebih besar. Namun demikian, norma norma hubungan dikembangkan dan dipelihara hanya pada hubungan yang dekat dan akrab. Begitu ukuran kelompok menjadi bertambah besar, maka komunikasi menjadi lebih formal dan kurang bersifat pribadi.

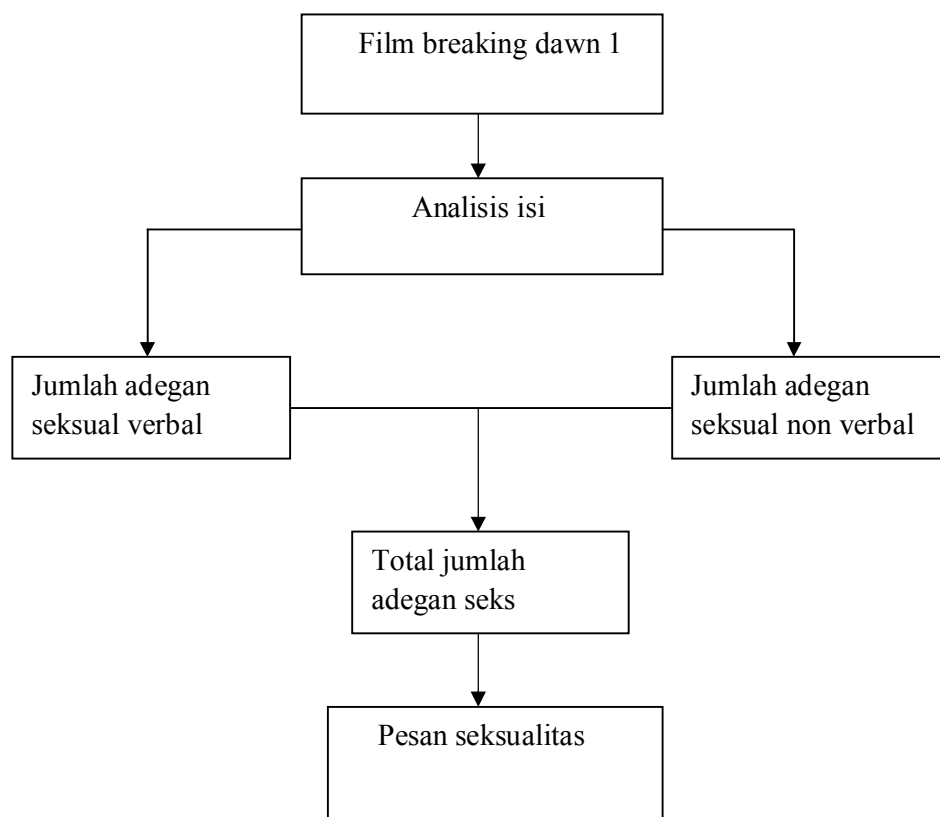
2. Teori Sigmund freud

Teori ini dikembangkan oleh Sigmund Freud seorang tokoh psikologis dari Hongaria (1856-1939). Freud merupakan tokoh yang terkenal dengan teori seks yang terkadang juga kontroversial. Namun teori ini masih di gunakan hingga saat ini. Freud menyatakan Insting seksual yang tadinya bersifat autoerotic, kini menemukan objek seksualnya. Selama ini seks tampil dalam



bentuk impuls tunggal dan dalam zona rangsangan organ mencari suatu kesenangan tertentu sebagai tujuan seksual tunggal.

Sehingga kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut



Bagan 1.0 kerangka pikir



H. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam pesan adegan seksual di film *breaking dawn 1* ini adalah menggunakan pendekatan analisis isi deskriptif. Dimana analisis ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau teks tertentu. Analisis isi deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan di antara variabel. pendekatan analisis isi deskriptif semata untuk deskripsi menggambarkan aspek – aspek dan karakteristik suatu pesan. Ilustrasi yang sederhana, peneliti membuat analisis isi terhadap pesan adegan seksual di film *breaking dawn part 1*.³ Di dalam pendekatan analisis isi deskriptif peneliti cukup menggambarkan indikator analisis dalam film *breaking dawn*. Misalnya, jumlah adegan seksual, jenis – jenis seksualitas, (verbal atau non verbal), tema cerita, pemeran adegan seksual (Laki – laki atau Perempuan), timecode tindak seksual, durasi tindak seksual.

Untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau teks tertentu dan menjelaskan suatu masalah yang hasilnya digeneralisasikan. Jenis penelitiannya adalah Deskriptif yang artinya melukiskan atau menggambarkan keadaan subyek dan obyek peneliti berdasarkan fakta yang nampak.⁴

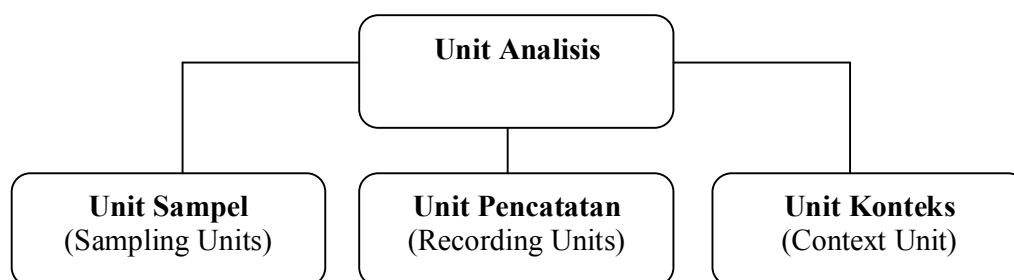
³Eriyanto. 2010. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Peneliti Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Gresik: Pranada Media Group. hal 48

⁴Google Book//Nurhasyim, *Metodologi Penelitian Online*, (<http://www.damandiri.o-r.id/>) diakses pada 24 Maret 2013



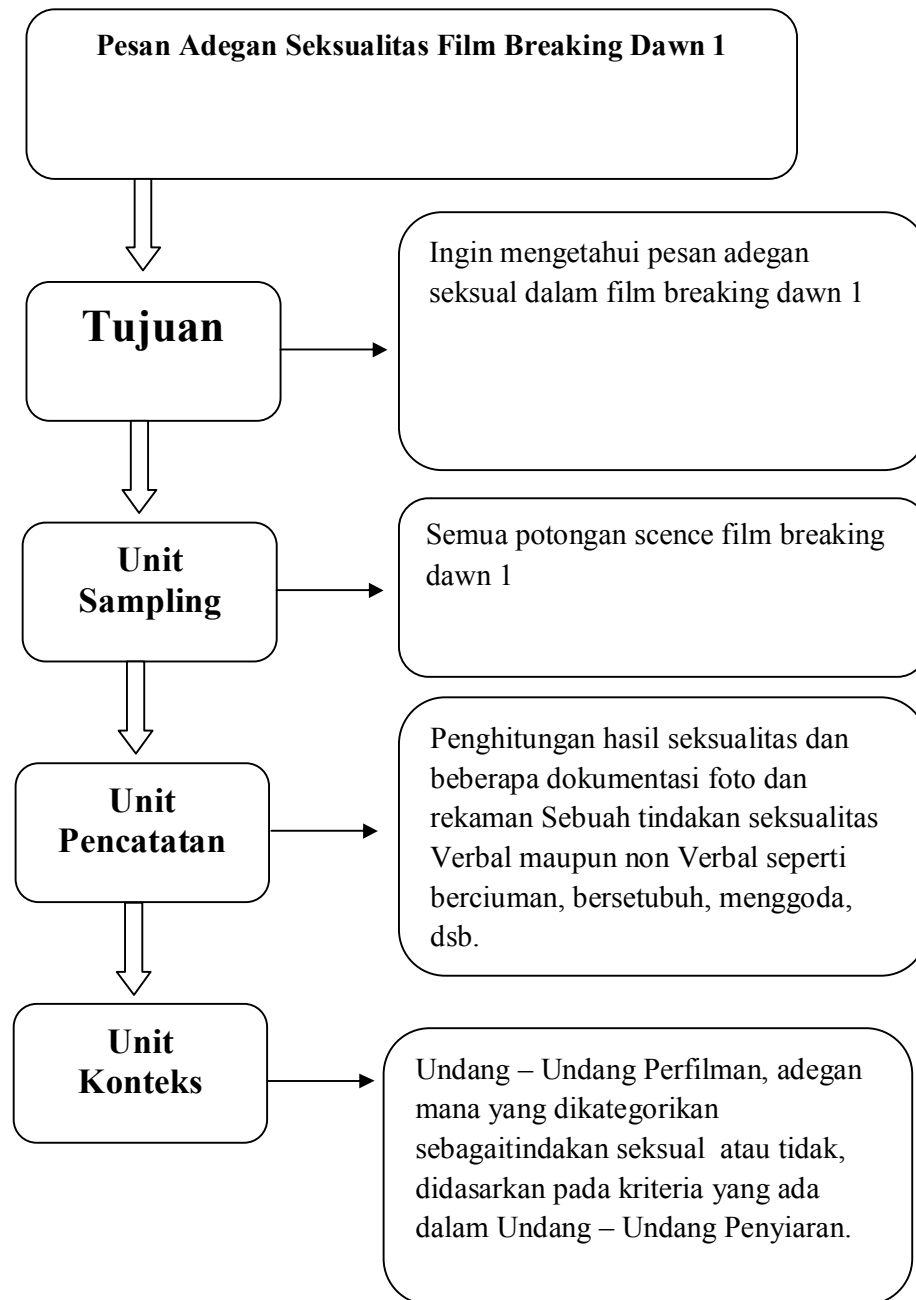
2. Unit Analisis

Dalam unit analisis peneliti mendefinisikan sebagai apa yang di observasikan, dicatat, dan dianggap sebagai data. Unit analisis secara sederhana dapat digambarkan sebagian dari apa yang di teliti dan di pakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks. Bagian dari isi ini dapat berupa kata, kalimat, foto, scene (potongan adegan), dan paragraf. Bagian – bagian ini harus terpisah dan dapat dibedakan dengan unit yang lain, dan menjadi dasar sebagai peneliti untuk melakukan pencatatan.⁵



Bagan 1.1 Unit Analisis

⁵Eriyanto. 2010. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Peneliti Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Gresik: Pranada Media Group. hal 62



Bagan 1.2 Ilustrasi Unit Analisis



Contoh Tabel 1.3 Unit Pencatatan (*Recording Units*)

Sumber: *Abelman dan Neuendorf (1987:62)*

Unit Pencatatan								
NO	Film breaking	Unit	Indikator	Frekuensi	Timecode	Durasi	Jumlah	Prosentase
	dawn 1	Analisis						
	Scence 1	Non Verbal	berciuman					
			Meraba organ vital					
			bersetubuh					
			Mencium bagian tubuh lain					
			Memegang organ vital					
			Verbal	Berbicara mesum				
		Menggoda						
		Mendesah						



c. Indikator Analisis

Indikator dalam sebuah analisis merupakan suatu observasi atau pengamatan yang dipilih menggambarkan dimensi dari konsep yang diukur.⁶Dalam penelitian pesan adegan seksual film *breaking dawn* peneliti memilih konsep kekerasan sesuai dengan judul di atas. Kekerasan dibagi menjadi dua golongan yakni:

Pertama, bentuk seksual Non Verbal yakni merupakan bentuk seksualitas melalui fisik yang mana pengaruhnya dapat terlihat secara langsung berupa tindakan fisik.

Kedua, seksualitas Verbal yakni Wujud konkret seksualitas atau pelanggaran jenis ini adalah penggunaan kata-kata berbau seks, penyalahgunaan kepercayaan, mempermalukan di depan orang lain, membisikan kalimat mesum dengan kata-kata dan sebagainya”

1. Seksualitas Non Verbal di bagi menjadi beberapa indikator yakni:

Indikator penelitian :

- 1) berciuman
- 2) Meraba organ vital
- 3) Bersetubuh
- 4) Memegang organ vital
- 5) Mencium bagian tubuh tertentu

⁶Eriyanto. 2010. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Peneliti Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Gresik: Pranada Media Group. hal 182



2. seksualitas Verbal di bagi menjadi beberapa indikator yakni:

Indikator penelitian :

- 1) berbicara mesum
- 2) menggoda
- 3) mendesah

3. Adapun indikator pendukung sebagai unit pendukung penelitian yakni:

- Timecode Tindak seksual
- Durasi Tindak seksual

4. Teknik Sampling

Dalam Teknik Sampling ada dua cara dalam penelitian analisis isi yakni dengan menggunakan cara Populasi dan Sampel. Dimana Populasi merupakan penelitian yang melakukan sebuah observasi secara menyeluruh. Sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* (mewakili). Dengan jumlah populasi 90 secara keseluruhan, maka peneliti menggunakan penarikan Sampel purposive



Dalam menggunakan penarikan sampel purposive, peneliti memang tidak mengambil sampel acak, melainkan sampel dipilih secara sengaja memilih sampel atau periode tertentu atas dasar pertimbangan ilmiah yang disertai pertimbangan yang kuat dari peneliti. Dalam film breaking dawn 1, scene yang diambil sebagai sample tidak semuanya memiliki adegan seks, melainkan hanya beberapa diantaranya dalam jumlah belasan. Apabila peneliti menggunakan sample acak maka yang dikhawatirkan adalah sample yang terpilih dari hasil acakan tidak dapat mewakili atau menggambarkan pesan adegan seks yang menjadi tujuan dari penelitian ini.

Contoh Tabel 1.3 Kerangka Sampel

Film breaking dawn 1	Scence	lokasi
	1	
	2	
	3	
	4	
	5	
	6	
	7	



5. Teknik Pengumpulan Data

Adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data. Peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan fokus penelitian dengan teknik sebagai berikut :

Dokumentasi

Penelitian pesan adegan seksualitas film *Breaking Dawn 1*, peneliti mengambil dan mengumpulkan data melalui video dari DVD, yang kemudian ditranskrip ke dalam statistik deskriptif yang menghasilkan catatan penting dan berhubungan dengan masalah yang diteliti.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menghubungkan dan mengelompokkan antara fakta yang satu dengan yang lain, sehingga mendapat kesimpulan yang benar. Analisis data inilah yang memproses untuk menyederhanakan data ke bentuk yang lebih mudah di baca dan di interpretasikan. Sehingga proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil lapangan dengan cara statistik deskriptif dengan menggunakan Tabel Grafik. Sehingga proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil lapangan dengan cara statistik deskriptif untuk mengetahui frekuensi, presentasi, dan rata-rata.

Analisis data yang digunakan oleh penulis untuk menganalisa data dari hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan data yang berwujud angka. Dengan menggunakan rumus *statistik deskriptif*



untuk mengetahui prosentase, frekuensi, rata – rata (mean), dan sebagainya.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penulisan atau pembahasan terdiri dari lima bab yang terperinci sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari sembilan sub bab antara lain Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Hasil Penelitian Terdahulu, Definisi Operasional, Kerangka Teori dan Hipotesis, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini berisikan Kajian Pustaka dan Kajian Teori

BAB III : PENYAJIAN DATA

Bab ini berisikan Deskripsi Obyek Penelitian dan Deskripsi

Data Penelitian



BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini berisikan Pengujian Data dan Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan penelitian yang berisikan Simpulan dan Rekomendasi